

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS VII E
SMP NEGERI 1 NGEMPLAK BOYOLALI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

SRI REJEKI
A. 310050013

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Selain itu guru sebagai tenaga profesional memiliki kemampuan, antara lain mengaplikasikan teori, menerapkan metode pengajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memahami karakteristik siswa, dan mengelola kelas demi tercapainya tujuan pengajaran.

Menulis termasuk salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Adapun Akhadiah (2002:2), mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis merupakan aktivitas atau kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Salah satu kegiatan menulis yang dikembangkan adalah paragraf narasi. Paragraf narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa, tersusun secara teratur, atau menuturkan keadaan dalam bentuk cerita.

Kemampuan menulis narasi (untuk selanjutnya disingkat KMN) sangat penting bagi siswa sebab melalui keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis narasi pada SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali kelas VII E masih mengalami berbagai masalah. Hal ini dibuktikan dengan kesulitan yang dialami siswa ketika menuangkan idenya dalam bentuk tulisan atau paragraf narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya dapat dilihat pada kutipan hasil karangan siswa. Pada umumnya siswa belum secara maksimal menceritakan secara runtut rangkaian peristiwa yang terjadi, hal ini dapat dilihat dalam kutipan hasil karangan narasi siswa berikut ini.

Data (1)

TAHU KUPAT TELOR

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tahu kupat adalah kupat (dari beras), tahu, touge, kol, bakwan (dari tepung terigu), dan telur.

Bu Ida tidak pernah jualan yang lain selain tahu kupat. Keuntungan yang diperolehnya kurang lebih Rp. 100.000.

Bu Ida mempunyai satu anak laki-laki yang duduk di bangku TK. Setiap hari bu Ida harus bangun pagi-pagi, lalu belanja bahan kepasar, dan masak kemudian menjualnya.

Dan sebelum kepasar bu Ida harus mengurus keluarga. Dan terutama anaknya.

(Ria Kusuma D.)

Data (1) di atas terlihat jelas bahwa ide atau gagasan yang ingin disampaikan masih meloncat-loncat sehingga siswa belum mampu mengorganisasikan gagasannya secara runtut dan lancar. Penulisan kalimat pada paragraf ketiga dan keempat pada kalimat *Bu Ida mempunyai satu anak laki-laki yang duduk di bangku TK. Setiap hari bu Ida harus bangun pagi-pagi, lalu belanja bahan kepasar, dan masak kemudian menjualnya. Dan sebelum kepasar bu Ida harus mengurus keluarga. Dan terutama anaknya.* Kalimat-kalimat tersebut terlihat tidak memiliki kesatuan dan kepaduan, karena dalam menghimpun beberapa kalimat menjadi paragraf kurang diperhatikan oleh siswa.

Permasalahan kedua, yang dialami siswa yaitu perbendaharaan kata yang dimiliki siswa terbatas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (2)

SEORANG PENJUAL SOMAY

Bapak Supar ternyata sudah berjualan sejak tahun 1989 sampai sekarang. Kira-kira 19 tahun. Menurut Bapak Supar dengan berjualan somay bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk membuat somay Bapak Supar juga harus membeli semua bumbunya yang dibutuhkan

Selain itu Bapak Supar Kadang- Kadang juga ikut memperhatikan Kepada orang-orang yang tdk mampu meskipun Bapak Supar juga orang yang tidak mampu. Dia berjualan di SMP Negeri I Ngemplak selain itu dia juga berkeliling di desa-desa. Dan dia membuka somaynya dalam satu hari mencapai 1000 biji dan keuntungannya juga tidak banyak Cuma 10.000 per hari. Rumah Bapak Supar di daerah dibal dan Bapak Supar berjualan juga untuk menghidupi putra-putrinya.

(Siti Nur K.)

Data (2) di atas terlihat perbendaharaan kata (kosa kata) yang dimiliki siswa terbatas sehingga siswa banyak mengulang kata-kata yang sama dalam satu alenia. Pengulangan tersebut, misalnya pada kata-kata *Bapak Supar* yang diulang tiga kali dalam satu alenia, sedangkan perbendaharaan kata yang terbatas terlihat pada paragraf kedua yaitu kata *membuka*. Kata *membuka* disini seharusnya ditulis *menjual* atau *mampu menjual*. Kata *Cuma* seharusnya diganti dengan kata *hanya*.

Permasalahan ketiga, yaitu siswa belum mampu memilih kata atau pemilihan diksi, penulisan ejaan, dan tanda baca secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (3)

PENJUAL SIOMAY

Bapak Marno ternyata sudah berjualan disini 4 tahun. Akan tetapi buatan siomeynya sangat enak sekali. Bahan untuk membuat siomay sangat lengkap yaitu patikanji, daging, onggok, dan bumbu-bumbunya. Selain itu Bapak Marno tidak berjualan disekolah saja tetapi juga keliling kampung. Bapak itu membuat siomanya dalam satu hari 1500 biji, Sebelum Bapak berjualan siomay Bapak berjualan es puter, dan untungnya dalam satu hari 50.000 ribu rupiah.

(Rohmatun Andriani)

Data (3) di atas terlihat siswa belum mampu memilih kata atau pemilihan diksi secara tepat hal ini terlihat pada paragraf pertama, yaitu kalimat *Bapak Marno ternyata sudah berjualan disini 4 tahun. Akan tetapi buatan siomeynya sangat enak sekali*. Kalimat tersebut tidak tepat, diksi yang dipilih atau digunakan seharusnya *Bapak Marno berjualan siomay sudah 4 tahun lamanya dan siomay*

buatannya terkenal enak sekali. Penulisan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat terlihat pada kalimat ketiga dan keempat. Kalimat ketiga dan keempat seharusnya ditulis Bapak Marno tidak hanya berjualan disekolah tetapi beliau berkeliling kampung untuk menjajakan dagangannya. Bapak Marno membuat siomaynya dalam satu hari mencapai 1500 biji. Sebelum berjualan siomay beliau berjualan es putar dan keuntungan yang diperoleh dalam satu hari sebesar Rp 50. 000 (lima puluh ribu rupiah).

Kemampuan menulis narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali termasuk rendah atau kurang. Hasil menulis narasi siswa pada saat menuangkan ide atau gagasan terlihat masih meloncat-loncat. Siswa secara umum memang mampu menuangkan ide atau gagasannya melalui menulis narasi, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan, kesatuan, dan kepaduan dalam upaya menghimpun beberapa kalimat menjadi alenia atau paragraf kurang diperhatikan.

Siswa belum menuangkan gagasannya secara logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara runtut dan jelas. Akibatnya nilai ketrampilan menulis narasi siswa SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali kelas VII E masih tergolong rendah. Hal ini dapat teridentifikasi dari nilai hasil karangan siswa pada kegiatan pretes atau pratindakan yang telah dilakukan. Melalui hasil nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran menulis narasi yang hanya

mencapai angka 6,9 (standar ketuntasan belajar minimal untuk Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali adalah 7,0).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru rendahnya kualitas pembelajaran menulis narasi di kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama dari pihak siswa, yaitu (1) siswa belum mampu mengorganisasikan gagasan secara runtut dan lancar; (2) perbendaharaan kata (kosa kata) yang dimiliki siswa terbatas, sehingga banyak siswa yang mengulang kata-kata yang sama dalam satu alenia; dan (3) siswa belum mampu memilih kata atau pemilihan diksi, penulisan ejaan, dan tanda baca secara tepat. Sedangkan faktor ke dua dari pihak guru, yaitu metode pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional, kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua faktor dalam proses pembelajaran di atas, berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Akibatnya, keterampilan menulis narasi tidak berkembang dengan baik. Padahal, kegiatan mengarang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa.

Pentingnya keterampilan ini diungkapkan oleh Akhadiah, (1992:64), menyatakan kemampuan mengarang perlu dimiliki oleh siswa dasar. Dengan memiliki dan menerapkan kemampuan mengarang, siswa dapat

mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran mengarang yang mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengarang. Pengembangan kegiatan kreatif berbahasa, seperti dalam kegiatan menulis atau mengarang ternyata memerlukan pembinaan yang khusus dan intensif terutama dari tenaga pendidik. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mengarang adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (untuk selanjutnya disingkat STAD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran kooperatif STAD yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen menurut tingkat kemampuan akademik masing-masing siswa. Dalam hal ini, siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam mengarang diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dalam mengarang.

Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar mengarang melalui praktik mengarang secara berkelompok dengan memanfaatkan potensi, interaksi, dan kerjasama antar siswa. Ketika proses belajar mengajar, siswa saling bertukar ide atau gagasan dengan cara berdiskusi dan saling mengoreksi hasil karangan temannya. Siswa dapat menemukan dan menyadari kekurangannya sendiri,

kemudian memperbaikinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan dalam penulisan. Berangkat dari inilah, siswa dapat berfikir kritis dan memiliki daya nalar yang tinggi dalam menganalisis atau mengoreksi hasil karangan temannya.

Metode pembelajaran kooperatif STAD lebih menekankan pada keterampilan belajar bersama atau belajar dengan membentuk tim yang terdiri dari 4-5 siswa yang lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara baik dan penuh tanggungjawab. Dengan demikian, setiap anggota tim diharapkan dapat menyelesaikan materi pelajaran dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan tugas mengarang atau menulis narasi.

Dipilihnya metode pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi karena berdasarkan *sharing idea* peneliti bersama dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri I Ngemplak Boyolali penerapan metode STAD belum pernah diterapkan oleh guru dalam mengajarkan menulis khususnya menulis narasi. Dengan demikian diharapkan tingkat kesulitan siswa dalam mengembangkan tulisan narasi dapat diatasi.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian perlu dibatasi masalahnya. Pembatasan masalah bertujuan agar kajiannya dan analisis di dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang tersebut pembatasan masalah ini dibatasi

pada penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali?
2. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kualitas hasil kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan peningkatan kualitas proses kemampuan menulis narasi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

2. Memaparkan peningkatan kualitas hasil kemampuan menulis narasi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya aspek metode alternatif pembelajaran menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas mengarang dengan baik.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis narasi.

b. Bagi Guru

- 1) Mampu meningkatkan kinerja guru.

- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran menulis yang dialami oleh guru.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh.